

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) di era otonomi daerah menegaskan bahwa sasaran pengembangan SIKNAS pada akhir tahun 2009 adalah telah tersedia dan dimanfaatkan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Indikatornya adalah sudah saling terhubung data dan informasi dari Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Departemen Kesehatan. Data dan informasi yang sudah terhubung Kabupaten/Kota berasal dari Puskesmas yang diolah dengan sistem pencatatan dan pelaporan Puskesmas (SIMPUS), sehingga kualitas data dan informasi di Puskesmas menjadi sangat penting kedudukannya dalam pengambilan keputusan di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan tingkat Nasional.

Puskesmas melaksanakan kegiatan proses penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik rencana upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Salah satu bentuk pemantauan yang

dilakukan dengan menggunakan system informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2004). Sumber informasi SIMPUS salah satunya adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Surakarta (2015) pada awal mulanya sekitar tahun 2002 Dinas Kesehatan Kota Surakarta masih bekerja secara manual untuk mengelola data kesehatan dan pelaporan dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses, membutuhkan tenaga pengantar dan masalah lain. Sejak tahun 2011 Dinas Kesehatan Kota Surakarta mulai menerapkan teknologi informasi dan sistem informasi, pada saat itu penggunaan internet bisa dikatakan mahal dan kecepatannya masih lambat.

Dalam penelitian wulandari, dkk (2009) sistem informasi manajemen puskesmas berbasis komputer melalui pendekatan TAM, namun dalam penerapannya masih menemui kendala yaitu kebutuhan informasi yang terus berkembang sehingga SIMPUS harus dikembangkan setiap saat, tetapi pada kenyataannya SIMPUS tidak bisa dilakukan setiap saat. Dalam penelitian rahmanita, dkk (2014) sistem informasi manajemen puskesmas masih menggunakan sistem manual karena memiliki hambatan-hambatan dalam proses penerapannya seperti pada perangkat komputer serta pada sumber daya manusianya dan juga anggaran yang diberikan masih dirasa kurang.

Penelitian putranto (2012), Upaya pengembangan SIMPUS dimulai dengan tahapan analisis sistem berdasar pada metode *Framework for the Application of System Thinking (FAST)* yaitu empat tahapan pertama terdiri dari studi pendahuluan, analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis keputusan. Namundiperlukan adanya pembenahan dan perbaikan pada tiap-tiap indikator masukan, proses dan keluaran sesuai analisis kebutuhan.

Dalam Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi kesehatan dan lintas sektor. Seiring dengan adanya era desentralisasi berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing – masing.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di dua puskesmas yaitu Puskesmas Pajang dan Puskesmas Banyuwangi. Puskesmas Pajang adalah salah satu puskesmas yang belum berhasil dalam menjalankan SIMPUS Berbasis Web, sedangkan Puskesmas Banyuwangi sudah berhasil menerapkan SIMPUS Berbasis Web. Input data pertama kali dilakukan di bagian pendaftaran, seperti identitas pasien, jenis pelayanan dan pemeriksaan. Kemudian data yang di input di bagian pendaftaran dapat langsung terintegrasi di poli umum, poli KIA/KB dan poli gigi. Pasien masuk ke poli yang diperintahkan oleh petugas kemudian diperiksa oleh dokter/bidan, setelah pemeriksaan selesai dilakukan kemudian petugas

memasukkan diagnose, obat dan rujukan apabila diperlukan. Kendala yang sering terjadi adalah petugas kesehatan hanya memasukkan satu jenis obat ke dalam SIMPUS, yang seharusnya di masukkan semua jenis obat yang di resepkan oleh dokter/bidan. Oleh karena itu dari petugas apotek harus menginput ulang resep obat yang dibawa pasien secara lengkap ke dalam SIMPUS. Input data pasien harus selesai dalam satu waktu, tetapi di Puskesmas Pajang belum bisa menerapkannya sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan dan pelaporan data dalam setiap bulannya ke dinas Kesehatan Kota Surakarta.

Menurut bagian pengelola SIMPUS di seksi SIMKES Dinas Kesehatan Kota Surakarta. SIMPUS berbasis Web penggunaanya dapat lebih *fleksibel* dan mudah. Di Puskesmas Pajang penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis web dalam rangka meringankan beban pegawai dalam pengelolaan administrasi, dalam pengelolaannya belum maksimal dan *output* data yang tidak akurat dan seringkali berbeda dengan kondisi real di lapangan. Penerapan SIMPUS lama, pelaporannya dilakukan secara periodik, sedangkan SIMPUS Web dalam pelaporannya dilakukan secara *online*, maka pelaporan data pasien tidak dapat ditunda sampai hari selanjutnya seperti SIMPUS yang lama. Menelaah latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui evaluasi penerapan SIMPUS berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen kesehatan di puskesmas Pajang Surakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui alur data sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) berbasis Web di puskesmas Pajang Surakarta
- b. Mengetahui input data sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) berbasis Web di puskesmas Pajang Surakarta
- c. Mengetahui proses pengolahan data pada program sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) berbasis Web di puskesmas Pajang Surakarta
- d. Mengetahui sistem pelaporan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) berbasis Web di puskesmas Pajang Surakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi dalam penerapan SIMPUS berbasis Web untuk ke depannya.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi tentang kesiapan puskesmas pada penerapan SIMPUS di organisasi kesehatan khususnya puskesmas yang belum menerapkan SIMPUS Web.

## 3. Bagi Institusi Lain

Untuk dinas kesehatan kota sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sistem informasi dalam rangka mendukung peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas.